

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri dari setiap manusia dan menjadi naluri setiap makhluk hidup. Sejak manusia bermukim di muka bumi, secara tidak sadar mereka telah mengenal aspek keselamatan untuk mengantisipasi berbagai bahaya di sekitar lingkungan hidupnya. Sejalan dengan perkembangan peradaban manusia, tantangan dan potensi bahaya yang dihadapi semakin banyak dan beragam termasuk bahaya yang timbul akibat buatan manusia itu sendiri (*man made hazard*). Berbagai alat dan teknologi buatan manusia di samping bermanfaat juga menimbulkan bencana atau kecelakaan. Hal serupa juga terjadi di tempat kerja. Penggunaan mesin, alat kerja, material dan proses produksi telah menjadi sumber bahaya yang dapat mencelakakan (Ramli, 2015).

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Depkes, 2014).

Upaya pencegahan kecelakaan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi potensi risiko yang ada. Metode yang digunakan salah satunya adalah metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control*). Metode ini terdiri dari serangkaian implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dimulai dengan perencanaan yang baik meliputi identifikasi bahaya, memperkirakan risiko, dan menentukan langkah-langkah pengendalian berdasarkan data yang dikumpulkan dalam rangka untuk memperoleh model HIRARC komprehensif untuk kekuatan studi (Budiono, 2003). Metode HIRARC inilah yang menentukan arah penerapan K3 dalam

perusahaan sehingga perusahaan nantinya akan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, terutama masalah manajemen dalam perusahaan tersebut.

Pada undang-undang Nomor 22 tentang Migas memasukkan aspek keselamatan sebagai salah satu persyaratan dalam pengelolaan migas yang harus dipenuhi oleh badan usaha Migas antara lain pasal 40 ayat (2): Badan Usaha atau Bentuk Usaha Tetap menjamin keselamatan dan kesehatan kerja serta pengelolaan lingkungan hidup dan mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam kegiatan usaha Minyak dan Gas Bumi.

Tujuan HIRARC adalah untuk mengidentifikasi bahaya, untuk menentukan tingkat keparahan dari risiko, serta memungkinkan pengusaha untuk merencanakan, memperkenalkan dan memantau langkah-langkah pencegahan untuk memastikan bahwa risiko secara memadai dapat dikendalikan setiap saat. Maka apabila HIRARC tidak dilakukan akan menimbulkan dampak kesulitan dalam mengidentifikasi bahaya yang berhubungan dengan proses pelaksanaan kerja, kesulitan dalam mengidentifikasi pola pengendalian yang efektif sehingga angka kecelakaan kerja tidak dapat dikontrol, (*Department of Occupational Safety and Health Ministry of Human Resources Malaysia, 2008*).

PT Pertamina EP adalah perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan usaha di sektor hulu bidang minyak dan gas bumi, meliputi eksplorasi dan eksploitasi. Di samping itu, PT Pertamina EP juga melaksanakan kegiatan usaha penunjang lain yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung bidang kegiatan usaha utama. PT Pertamina EP *Asset 3 Tambun Field* berlokasi di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Hingga akhir 2016, PT Pertamina EP *Asset 3 Tambun Field* telah memproduksi minyak rata-rata sebanyak 2.294 barel minyak per hari (BOPD) dan gas sebesar 29,04 juta kaki kubik gas per hari (MMSCFD).

PT Pertamina EP *Asset 3 Tambun Field* merupakan kegiatan operasi hulu migas yang memiliki potensi bahaya yang sangat tinggi. Potensi bahaya

dapat bersumber dari manusia, alat, dan lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan di PT Pertamina EP Asset 3 Tambun *Field*. Dengan bahaya yang sangat tinggi dan lingkungan kerja sangatlah rentan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.

Angka kejadian kecelakaan kerja terjadi di PT Pertamina menurut laporan HSSE terjadi sebanyak 26 angka kejadian pada tahun 2014. Kejadian yang paling sering terjadi dengan menggunakan analisa 5T adalah terjepit sebanyak 12 orang dan tertimpa sebanyak 6 kasus. Kategori terjatuh dan terpeleset terjadi sebanyak 5 kejadian dan 3 kejadian sementara tersandung tidak pernah terjadi. Pada tahun 2014 terjadi 4 kejadian insiden jari terjepit yang menyebabkan jari putus, pada tahun 2015 terjadi 2 kejadian dan pada tahun 2016 terjadi 3 kejadian.

Maka dari itu perlulah dibuat *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) untuk meminimalisir kecelakaan yang ada. HIRARC diperlukan sebagai langkah awal untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan. Metode ini dapat memudahkan untuk mengidentifikasi bahaya dan menilai tingkat risiko yang ada di tempat kerja serta menentukan pengendalian dimulai dari tingkat risiko yang tertinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berminat untuk mengamati Penerapan *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) pada Fungsi Operasi Produksi di PT Pertamina EP Asset 3 Tambun *Field* Tahun 2017.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran penerapan *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) di PT Pertamina EP Asset 3 Tambun *Field* Tahun 2017

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran profil perusahaan PT Pertamina EP *Asset 3 Tambun Field* Tahun 2017
2. Untuk mengetahui gambaran departemen HSE PT Pertamina EP *Asset 3 Tambun Field* Tahun 2017
3. Untuk mengetahui gambaran input penerapan *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC)* di PT Pertamina EP *Asset 3 Tambun Field* Tahun 2017
4. Untuk mengetahui gambaran proses penerapan *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC)* di PT Pertamina EP *Asset 3 Tambun Field* Tahun 2017
5. Untuk mengetahui gambaran output penerapan *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC)* di PT Pertamina EP *Asset 3 Tambun Field* Tahun 2017

1.3. Manfaat Magang

1.3.1. Bagi Mahasiswa

1. Mendapat gambaran tentang profil perusahaan di PT Pertamina EP *Asset 3 Tambun Field* Tahun 2017
2. Mengetahui gambaran departemen HSE PT Pertamina EP *Asset 3 Tambun Field* Tahun 2017
3. Mengetahui gambaran input penerapan *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC)* di PT Pertamina EP *Asset 3 Tambun Field* Tahun 2017
4. Mengetahui gambaran proses penerapan *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC)* di PT Pertamina EP *Asset 3 Tambun Field* Tahun 2017
5. Mengetahui gambaran output penerapan *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC)* di PT Pertamina EP *Asset 3 Tambun Field* Tahun 2017

1.3.2. Bagi Fakultas

1. Terbinanya hubungan baik antara universitas, fakultas dengan lahan tempat magang
2. Meningkatkan mutu pendidikan dengan terlibatnya tenaga lapangan dalam kegiatan magang

1.3.3. Bagi PT Pertamina EP Asset 3 Tambun *Field*

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam upaya pencegahan kecelakaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan
2. Terjalin kerjasama yang baik dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya peningkatan sumber daya manusia.